

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri *e-commerce* atau perdagangan elektronik, khususnya di Indonesia semakin memacu persaingan antara perilaku bisnis di dunia maya. Kemampuan telah menciptakan kemampuan bisnis baru, mengubah batasan proses bisnis, menghapuskan paradigma teknologi informasi lama, dan menciptakan lingkungan baru ekonomi *online* global (Amru, 2007). Selain itu, semakin banyak pelaku usaha yang melihat peluang bisnis dan sadar dengan kemajuan teknologi khususnya internet, sehingga banyak bisnis jual beli *online* yang berdiri melalui internet, bukan hanya dari segi jasa ataupun barang-barang yang diperjual belikan, bahkan didalamnya termasuk juga obat-obatan.

Obat merupakan komoditas dengan status khusus, yang berarti bukan hanya produk tetapi pemesanan obat harus dengan informasi juga, oleh sebab itu pada pendistribusian dan komersialisasinya membutuhkan pengawasan dan perlakuan yang khusus, hingga pengadilan di Eropa membuat referensi dalam dua penilaian terhadap sifat khusus dari produk obat, telah menetapkan bahwa efek terapeutik obat, yang membedakan mereka secara substansial dari barang-barang lain, sehingga memiliki konsekuensi jika obat dikonsumsi tidak benar maka dapat menyebabkan bahaya yang serius bagi kesehatan (Szekely. 2013). Perdagangan obat melalui internet menjadi salah satu sumber obat palsu memasuki Rumania, dikarenakan banyak situs asing dan domestic yang mengiklankan dan menjual obat-obat secara illegal, ini merupakan fakta yang mengkhawatirkan, dirumania saat ini hanya ada 0,6% dari apotek online yang sah (Farmacia, 2015).

Menurut BPPOM (2014), pengawasan rutin yang dilakukan menunjukkan bahwa praktek penjualan obat, obat tradisional, suplemen makanan, kosmetik dan makanan illegal melalui situs internet semakin marak, operasi pangea VI di Indonesia pada tahun 2013 berhasil mengidentifikasi 129 situs internet yang memasarkan obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan illegal termasuk palsu. Dari hasil operasi tersebut

dilakukan pemeriksaan terhadap 20 sarana dan 721 item (292.535 kemasan) obat, obat tradisional, kosmetika dan suplemen makanan illegal.

Menurut data survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada bulan oktober 2016 didapatkan, bahwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 256,2 juta orang 132,7 juta merupakan pengguna internet, dimana pulau jawa menjadi pulau yang tertinggi dalam penggunaan internet yaitu sebesar 86,3 juta orang, jika dilihat berdasarkan usia umur 20 – 24 tahun sebesar 22,3 juta orang, jika dilihat berdasarkan pekerjaan dari 18 juta mahasiswa seluruh Indonesia 89% menggunakan internet, dilihat dari konten yang sering dikunjungi menunjukkan 82,2 juta orang mengunjungi konten komersial *online shop* dimana konten sosial yang sering dikunjungi adalah facebook sebanyak 71,2 juta dan instagram sebanyak 19,9 juta.

Informasi terkait obat penting bagi konsumen, dengan mengetahui secara mendetail informasi, maka konsumen dapat mengetahui dengan pasti tujuan penggunaan dan hal-hal lain yang terkait obat yang dikonsumsi. Obat berbalik akan menjadi racun dengan segala bentuk akibatnya sampai dengan kematian, apabila digunakan tidak sesuai dengan tujuan dan cara penggunaannya. Pada dasarnya konsumen pengguna tidak akan mengetahui semua jenis produk barang dan jasa sehingga mereka sangat memerlukan informasi produk barang dan jasa apa saja yang ada dipasaran (Sari Norma, 2014).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul sikap, perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian obat secara *online* pada Mahasiswa Non-Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana sikap mahasiswa Non-Kesehatan Universitas muhammadiyah purwokerto terhadap pembelian obat secara *online*

2. Bagaimana perilaku mahasiswa Non-Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto terhadap pembelian obat secara *online*
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian obat secara *online* pada Mahasiswa Non-Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap, perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian obat secara *online* pada Mahasiswa Non-Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui seperti apa sikap, perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian obat secara *online* pada Mahasiswa Non-Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

#### 2. Bagi Akademisi

Dapat menjadi bahan pembelajaran dalam penilaian sikap, perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian obat secara *online* pada Mahasiswa Non-Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

#### 3. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya